

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat populer bagi rakyat Indonesia dan digemari oleh semua lapisan masyarakat, karena rasanya yang gurih. Tanaman kangkung termasuk kelompok tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya, sehingga memungkinkan untuk dibudidayakan pada daerah perkotaan yang umumnya mempunyai lahan pekarangan terbatas. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan (Haryoto, 2009).

Dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan pemerintah berupaya menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Untuk itu Kementerian Pertanian telah menyusun suatu konsep yang disebut dengan “Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)” yang dibangun dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi, serta peningkatan pendapatan kesejahteraan masyarakat, berbagai komoditas sayuran dapat memenuhi kebutuhan kalori manusia sebagai bahan pangan. Sayuran bukanlah makanan pokok, melainkan hanya sebagai pelengkap, meskipun demikian sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan zat-zat dan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Selain sumber gizi, vitamin dan mineral, sayuran juga menambah ragam rasa, warna dan tekstur makanan (Kementerian Pertanian, 2012).

Rata-rata konsumsi sayuran kangkung darat per orang dalam satu minggu pada tahun 2015 sekitar 0,085 kg. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sekitar 0,092 kg. Perkiraan total konsumsi nasional per tahun pada tahun 2015 sekitar 1132,77 kg. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sekitar 1232,05 kg. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Meningkatnya permintaan terhadap sayuran harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas sayuran. Kangkung termasuk tanaman budidaya, berumur pendek dan harganya relatif dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kangkung dapat dijadikan sebagai produk pangan di Indonesia (Kementerian Pertanian 2012).

Budidaya tanaman sayuran pada lahan pekarangan dapat dilakukan pada polibag, media gantung dan tempel. Selain itu juga dapat dilaksanakan secara vertikultur, dengan membuat rak-rak bertingkat dan pada rak-rak tersebut diletakkan polibag yang telah di isi media tanam. Teknologi ini dapat diterapkan pada lahan pekarangan yang luas, maupun sempit yang tidak mempunyai lahan pekarangan. Meningkatnya permintaan terhadap sayuran harus diimbangi dengan peningkatan hasil sayuran tersebut.

Berbagai komposisi media tanam memiliki kandungan hara yang berbeda-beda. Jenis media tanam tersebut antara lain pasir, tanah, pupuk kandang, sekam padi, serbuk gergaji, dan sabut kelapa. Bahan-bahan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu dipahami media tanam yang baik, yaitu memiliki potensi dapat menyimpan air, banyak pori dan kaya udara yang menjadikan pertumbuhan bibit pada taraf germinasi sangat bagus, media akan selalu gembur sehingga akar baru tumbuh cepat dan lebat. Untuk mengatasi kekurangan tanah sebagai media tanam sebaiknya dikombinasikan dengan pasir dan pupuk kandang atau pasir dan sekam padi dengan perbandingan 1:1 (Nurhalisyah, 2007).

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh berbagai komposisi media tanam yaitu tanah dan media arang sekam, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing dan pupuk kandang ayam, yang diharapkan dari perbedaan media ini akan diketahui pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) Varietas Bangkok Lp-1.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) Varietas Bangkok LP-1?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Maksud penelitian ini adalah untuk mencoba pengaruh berbagai komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) Varietas Bangkok LP-1.
2. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komposisi media tanam yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) Varietas Bangkok LP-1.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis dalam menambah pengetahuan mengenai komposisi media yang paling berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir) Varietas Bangkok Lp-1.
2. Masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menghasilkan komoditi sayuran khususnya kangkung darat dengan memanfaatkan media tanam yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tanam.